BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 8 april 2011 hingga 30 april 2011. Dengan subjek 5 anak, tidak ada kelompok kontrol karena polpulasi hanya 5 anak Adapun jadwal kegiatan selama peneliti melakukan penelitian di sekolah siswa budhi Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tanggal	Kegiatan	Pukul	Lokasi
Jum'at, 8 April 2011	Melakukan observasi ke tempat penelitian, yakni di Sekolah Luar Biasa (SLB) Siswa Budhi Surabaya	08.00 wib	Sekolah Luar Biasa (SLB) Siswa Budhi Surabaya
Sabtu, 9 April 2011	Melakukan observasi kembali untuk menentukan sampel penelitian beserta sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan	10.00 wib	Sekolah Luar Biasa (SLB) Siswa Budhi Surabaya
Senin, 11 April 2011	Melakukan observasi untuk menentukan jadwal penelitian	10.00 wib	Sekolah Luar Biasa (SLB) Siswa Budhi Surabaya
Jum'at, 15 April 2011	Memberikan *pre test* untuk subyek	10.00 wib	Ruang Kelas
Sabtu, 16 April 2011	Pertemuan I: pemberian *treatment* keterampilan kolase	10.00 wib	Ruang kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jum'at, 22 April 2011	Pertemuan II: pemberian *treatment* keterampilan kolase	10.00 wib	Ruang kelas
Sabtu, 23 April 2011	Pertemuan III: pemberian *treatment* keterampilan kolase	10.00 wib	Ruang kelas
Jum'at, 29 April 2011	Pertemuan IV: pemberian *treatment* keterampilan kolase	10.00 wib	Ruang kelas
Sabtu, 30 April 2011	Memberikan *post test* dengan alat tes yang sama	10.00 wib	Ruang kelas

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti sebelum *pretest*, intervensi, dan postest dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya adalah:

a. Tahap persiapan

Setelah semua anak masuk kelas yang telah disediakan, peneliti menyiapkan peralatan dan bahan untuk menjalankan preintervensi, yakni sebuah kertas yang sudah ada gambarnya (buah-bauahan dan hewan) dan potongan sedotan berbentuk persegi yang berwarna-warni.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah peneliti menyapa semua subjek penelitian, peneliti melakukan kegiatan bertegur sapa untuk lebih mengakrabkan diri, kemudian menjelaskan pada setiap individu bagaimana cara keterampilan kolase dan mempraktekkannya yakni Pertama peneliti memberi potongan sedotan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telapak tangan subyek, kemudian peneliti memberi intruksi pada subyek untuk melipat jari satu persatu dan membuka jari satu. Tahap dua peneliti memberi intruksi pada subyek untuk menggenggam erat sedotan yang dibawa dan kemudian diletakkan di atas mejanya. Tahap ketiga peneliti memberi intruksi untuk menjimpit potongan sedotan dengan dua jari dan lima jari. tahap keempat peneliti memberi intruksi untuk memberi lem pada potongan sedotan yang telah di jimpit kemudian di tempelkan diatas suatu bidang gambar.

c. Tahap akhir

Setelah permainan selesai dilakukan, peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak-anak ketika melakikan keterampilan kolase. Peneliti selalu memberikan motivasi agar mereka yakin bahwa mereka pasti bisa melakukan segala sesuatu dengan sedirinya tanpa bantuan orang lain. Setelah itu peneliti mengucap salam dan mengakhiri kegiatan tersebut.

Tahap-tahap pelaksanaan ini pada tiap harinya selalu sama. Hal ini dimaksudkan supaya mereka lebih mudah memahami karena telah dibiasakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah hasil penilaian selama penelitian berlangsung:

Tabel. 2.2 Hasil *Pre test* Pada Subyek

Tanggal 15 April 2011

Nama	Indikator peningkatan motorik halus				KET
	Melipat jari	Menggenggam	Menjimpit	Menempel	
Subyek 1	1	2	1	3	7
Subyek 2	1	2	1	2	6
Subyek 3	2	2	1	2	7
Subyek 4	1	1	1	2	5
Subyek 5	1	2	1	2	6

Pada hari pertama, yakni tanggal 15 april 2011 terlihat suasana yang ceria, banyak yang bertanya-tanya, namun juga ada yang terlihat diam dengan tidak memperdulikan apa yang akan dilakukannya setelah ini. Setelah semua berkumpul dan peneliti telah menyiapkan apa yang harus disiapkan yakni media gambar berbentuk buah jeruk dan potongan sedotan persegi empat dengan warna kuning dan hijau, peneliti menjelaskan pada subyek satu-persatu tentang apa yang akan mereka kerjakan. kemudian mereka mengerjakan keterampilan kolase bersama-sama.

Terlihat ada yang senang dengan melihat gambar dan bahan kolase yang berwarna-warni yang peneliti buat. Peneliti menjelaskan bagaimana cara mengerjakan keterampilan kolase, namun anak-ank belum paham sehingga guru kelas ikut menjelaskan pada setiap subyek. kemudian anak-anak langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempraktikannya. Meski demikian, ada saja yang masih terlihat ragu untuk mengerjakannya. Ketika anak-anak diberi potongan sedotan, ada yang serta merta lansung menghamburkan potongan sedotan tersebut, ada juga yang langsung diletakkan di atas meja mereka.

pada pre test ini terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak-anak benar-benar mangalami hambatan di lihat dari hasil pre test bahwa sanya mereka masih meminta bantuan berupa fisik maupun verbal.

Bermacam-macam ekspresi yang ditampakkan oleh wajah-wajah polos mereka ketika menegrjakan keterampilan kolase. Ada yang terlihat senang dengan ekspresi wajah tersenyum, Ada yang terlihat malu-malu ketika mendapat intruksi melipat jari, ada juga yang bersenandung dengan suara yang keras. ada yang melihat pada teman-temannya, dan ada juga yang langsung mengerjakan kolase tanpa melihat temannya apakah sudah dimulai apa belum.

Peneliti selalu berusaha mensupport anak-anak tersebut bahwa mereka bisa melakukannya karena itu adalah kebiasaan yang harus dilakukan agar mereka dapat menulis, meggambar, menggunting dan lain-lain dengan baik.. Bila mereka telah menyelesaikan keterampilan kolase, maka peneliti akan memberikan kata-kata yang positif, seperti, "pintar", "bagus sekali" dan sebagainya sehingga anak yang merasa dirinya tidak bisa mengerjakan keterampilan kolase tersebut akan tersenyum. Setelah mereka selesai mengerjakan keterampilan kolase, peneliti mengajak mereka untuk melakukan "tepuk tangan". Hal ini peneliti lakukan untuk lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakrabkan diri pada mereka, meski ini adalah hari pertama, mereka bisa menerima peneliti secara *welcome*.

Karena waktu yang diberikan pada peneliti oleh pihak sekolah hanya setengah jam (30 menit), maka peneliti memberi intruksi melakukan kolase bersama-sama ketika selelai diberi tahu bagaimana cara untuk mengerjakan keterampilankolase mempersingkat waktu.

Tabel. 2.3 Perkembangan Hasil Intervensi Pertama

Tanggal 16 April 2011

Nama	Indikator peningkatan motorik halus				KET
	Melipat jari	Menggenggam	Menjimpit	Menempel	
Subyek 1	1	2	1	3	7
Subyek 2	1	2	1	2	6
Subyek 3	2	2	1	2	7
Subyek 4	1	1	1	2	5
Subyek 5	1	2	1	2	6

Metode yang diberikan pada hari kedua masih tetap sama seperti yang dilakukan pada hari pertama. Tetapi karena hari pertama adalah penilaian untuk *pretest*, maka pada hari kedua atau penskoran kedua, adalah waktu untuk intervensi. Yang mereka lakukan tetap sama, tetapi yang berbeda adalah bentuk dari media gambar berupa buah apel dan potongan sedotan yang berwarna merah dan hijau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari ini sikap ataupun ekspresi yang ditunjukkan tidak jauh berbeda dari hari *pretest*. Mereka masih membutuhkan dukungan dan arahan untuk menyelesaikan keterampilan kolase. Masih banyak yang belum mampu melipat, menggenggam, menjimpit dan menempel potongan sedotan di atas sebuah bidang gambar . Mereka masih meminta bantuan berupa bantuan fisik maupun verbal pada guru kelas maupun peneliti.

Anak-anak masih belum mampu untuk melipat jari dengan sempurna, menggenggam dengan erat, menjimpit dengan dua jari, mulai dari ibu jari dengan jari telunjuk, ibu jari dengan jari tengah, ibu jari dengan jari manis, ibu jari dengan jari kelingking, menjimpit dengan lima jari dan menempel dengan rapi sesuai dengan pola.

. Hasil penskoran yang didapat hari pertama intervensi dibanding hasil preetes, belum ada yang mengalami kemajuan, namum sudah ada yang mampu untuk menempel dengan rapi sesuai dengan pola. Meski begitu, bila dikategorisasikan, skor yang didapat masih tergolong rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.4 Perkembangan Hasil Intervensi Kedua

Tanggal 22 April 2011

Nama	Indikator peningkatan motorik halus				KET
	Melipat jari	Menggenggam	Menjimpit	Menempel	
Subyek 1	1	2	1	3	7
Subyek 2	1	2	1	2	6
Subyek 3	2	2	1	2	7
Subyek 4	1	1	1	2	5
Subyek 5	1	2	1	2	6

Pada hari kedua intervensi, peningkatan kemampuan motorik halus subyek masih sama dibanding hari pertama intervensi. mereka masih belum mampu melipat jari dengan sempurna, menggenggam dengan erat, menjimpit dengan dua jari, mulai dari ibu jari dengan jari telunjuk, ibu jari dengan jari tengah, ibu jari dengan jari manis, ibu jari dengan jari kelingking, menjimpit dengan lima jari dan menempel dengan rapi sesuai dengan pola. Mereka belum juga mengalami karena masih meminta bantuan berupa fisik maupun verbal. Hal ini dapat disebabkan karena otot pada jari-jari tangannya masih kaku dan mereka masih butuh arahan dan pendampingan dalam menegrjakan keterampilan kolase. Masih terlihat diwajah mereka rasa malu, ada pula yang bertanya harus bagaimana, ada yang menunggu intruksi dari peneliti, dan sebagainya. Hampir semua masih berharap untuk dibantu dalam mengerjakan keterampilan kolase meski mereka telah mengtahui bagaimana caranya untuk menyelesaikan keterampilan kolase.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap kali mereka berhasil menyelesaikan keterampilan kolase dengan baik, peneliti selalu memberikan ungkapan pujian agar anak merasa senang atas apa yang telah diperolehnya. Perasaan senang tergambar dari wajah anak-anak yang penuh dengan senyuman dan tawa bahagia. Peneliti selalu mengusahakan agar memberikan support pada mereka, bahwa mereka bisa melipat jari dengan sempurna, menggenggam, menjimpit dan menempel.

Tabel. 2.5 Perkembangan Hasil Intervensi Ketiga

Tanggal 23 April 2011

Nama	Indikator peningkatan motorik halus				KET
	Melipat jari	Menggenggam	Menjimpit	Menempel	
Subyek 1	1	3	1	3	8
Subyek 2	1	2	1	4	8
Subyek 3	2	3	1	3	9
Subyek 4	1	2	1	3	7
Subyek 5	1	2	1	3	7

Hari ini, perkembangan anak-anak mulai terlihat sedikit meningkat dari sebelumnya, ada subyek yang sudah mengetahui dan memahami jalannya intruksi, sehingga mereka langsung mengerjakan apa yang harus mereka lakukan tanpa menunggu perintah lebih lanjut. namun peneliti tetap memberikan penjelasan dan intruksi pada setiap subyek, karena penilain tidak bisa dilakukan secara bersama-sama. Meski beberapa anak telah mulai kelihatan peningkatan kemampuan motorik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halusnya, namun dari beberapa aspek kemampuan motori halus, masih menunjukkan ketegangan pada jari-jari tangan mereka.

ketika peneliti memberikan potongan sedotan pada subyek dan memberikan intruks untuk melipat jari, ada subyek yang tidak mau, dia malu untuk meliapt jarinya karena dia merasa tidak bisa. namun peneliti menyuport bahwa dia bisa, seketika dia mau belajar untuk melipat jarinya, meskipun belum bisa sempurna. ada subyek yang mengerjakan keterampilan kolase dengan bernyanyi sambil memukul bangkunya, meskipun pekerjaannya belum selesai, dan kebanyakan dari mereka sudah mampu menempel potongan sedotan dengan rapi dan sesuai pola meskipun potongan sedotan tidak penuh di dalam bidang gambar.

Tabel. 2.6 Perkembangan Hasil Intervensi Keempat

Tanggal 29 April 2011

Nama	Indikator peningkatan motorik halus				KET
	Melipat jari	Menggenggam	Menjimpit	Menempel	
Subyek 1	3	3	2	4	12
Subyek 2	2	3	1	4	10
Subyek 3	2	3	3	4	12
Subyek 4	2	3	2	3	10
Subyek 5	2	3	2	4	11

Hari ini adalah hari intervensi terakhir dimana setelah sekian lama anak-anak diberikan intervensi yang berbeda tetapi tetap dalam satu media yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan kolase. Ketika mereka ditanya mengenai perasaan ketika mereka mengerjakan keterampilan kolase, kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa mereka senang melakukan keterampilan kolase tersebut. sudah banyak yang mampu untuk melipat jari dengan sempurna, menggenggam potongan sedotan dengan erat, menjimpit potongan sedotan dengan dua jari, mulai dari ibu jari dengan jari telunjuk, ibu jari dengan jari tengah, ibu jari dengan jari manis, ibu jari dengan jari kelingking, menjimpit satu potongan sedotan dengan lima jari dan menempel potongan sedotan dengan rapi sesuai dengan pola. mereka sudah terlihat mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan visik maupun verbal, tetapi ada juga yang masih meminta bantuan berupa bantuan visik maupun verbal.

Sudah jarang sekali mereka meminta bantuan berupa bantuan visik maupun lisan atau verbal untuk menyelesaikan keterampilan kolase. Mereka sudah bisa menyelesaikan ketermpilan kolase dengan sendiri.

Tabel. 2.7 Hasil *Post test* Pada Subyek

Tanggal 30 April 2011

Nama	**Indikator peningkatan motorik halus**				**KET**
	Melipat jari	**Menggenggam**	**Menjimpit**	**Menempel**	
Subyek 1	4	4	3	4	15
Subyek 2	4	4	2	4	14
Subyek 3	4	4	3	4	15
Subyek 4	2	4	2	4	12
Subyek 5	2	4	3	4	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum waktu untuk postest dimulai, peneliti meminta waktu yang lebih lama agar proses penilaian dan kegiatan tidak terganggu dengan waktu yang diberikan dari pihak sekolah. Setelah peneliti menyiapkan semua yang dibutuhkan, yakni kertas yang sudah ada media gambarnya da potongan sedotan yang berwana-warni. Kemudian peneliti memberi intruksi pada sumua subyek untuk mengerjakan keterampilan kolase. dengan semangat mereka langsung memulai untuk mengerjakan keterampilan kolase. semua terlihat senang dari ekspresi wajahnya dan tidak ketinggalan salah satu subyek mengerjakan kolase sambil bernyanyi.

Perkembangan yang ditunjukan pada skor *post test* pada masing-masing subyek terlihat peningkat yang signifikan dibandingkan skor pada saat *pre test*. subyek sudah mampu melipat dan membuka jari dengan sempurna, mampu menggenggam dengan rapat, mampu menjimpit dengan dua jari maupun lima jari dan mampu menempel dengan rapi dan sesuai dengan pola tanpa meminta bantuan, meskipun begitu masih ada yang meminta bantuan berupa bantuan verbal atau lisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.8 Hasil Prosentase perkembangan Anak Selama Proses Eksperimen Berlangsung

Nama	PE	I	II	III	IV	PO
Subyek 1	7	7	7	8	12	15
Subyek 2	6	6	6	8	10	14
Subyek 3	7	7	7	9	12	15
Subyek 4	5	5	5	7	10	12
Subyek 5	6	6	6	7	11	13

Tabel diatas menggambarkan perkembangan hasil penskoran dari tiap-tiap subyek. Dapat kita lihat bahwasannya tiap subyek mengalami perubahan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan motorik halus yang ditujukan pada masing-masing skor yang diperoleh.

Adapun prosentase perkembangannya dapat digambarkan dalam diagram chart masing-masing subyek adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.9 Diagram Perkembangan Dari *Pre test* Hingga *Post test* Subyek 1

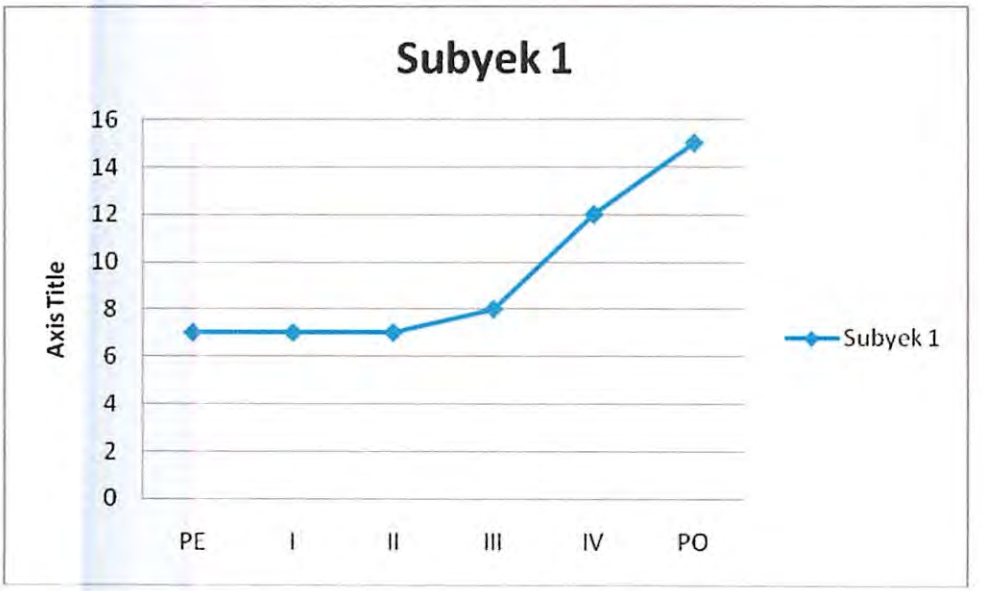

Diagram diatas menunjukkan perkembangan subyek 1 dari awal *pre test* sampai *post test*. Terlihat bahwa skor dari *pre test* adalah 7, hal ini berarti bahwa subyek 1 memiliki tingkat kemampuan motorik halus yang tergolong kurang dengan kategori yang peneliti buat. Perkembangan yang terjadi pada subyek 1 mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari skor *post test* 15 yang mengkatagorikan bahwa subyek mengalami peningkatan kemampuan motorik halus yang tinggi, karna subyek dapat menyelesaikan permainan dengan baik, mampu melipat dan membuka jari dengan sempurna, mampu menggenggam guntingan sedotan dengan rapat, dalam menjimpit dengan dua jari dari ibu jari dengan jari telunjuk, ibu jari dengan jari tengah, ibu jari dengan jari manis, ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jari dengan jari kelingking masih membutuhkan bantuan beupa bantuan verbal / lisan, mampu menempel dengan rapi dan sesuai dengan pola.

Tabel. 2.10 Diagram Perkembangan Dari *Pre test* Hingga *Post test* Subyek 2

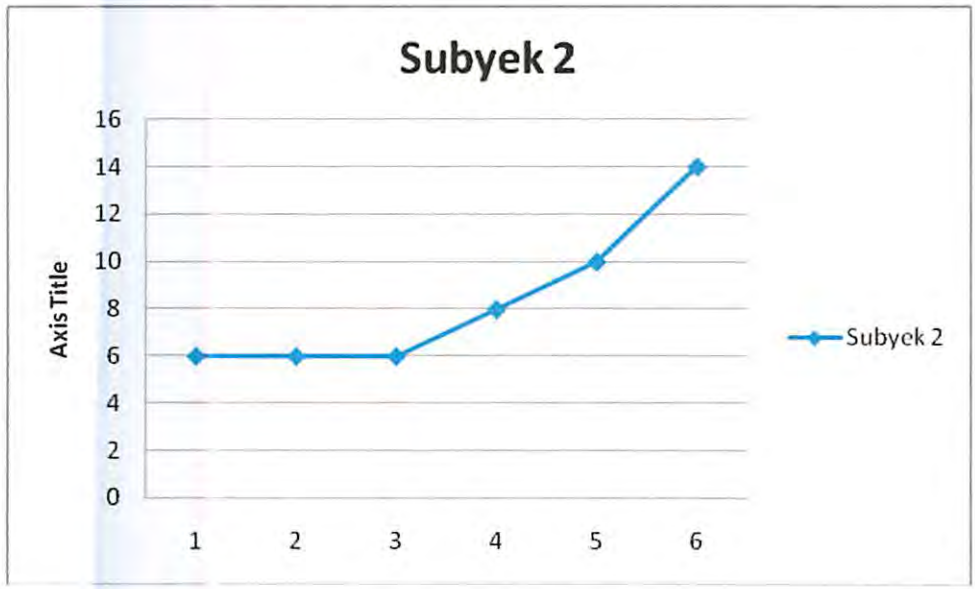

Perkembangan yang ditunjukkan subyek 2 hampir selalu terlihat meningkat. Hal ini menunjukan bahwa subyek 2 mengikuti keterampilan kolase dengan sungguh-sungguh sehingga mampu menyelesaikan permainan dengan baik. Meski pada awalnya subyek kurang mampu melipat jari dan membuka jari, menggenggam dengan rapat, menjimpit dengan dua jari mulai dari ibu jari dengan jari telunjuk, ibu jari dengan jari tengah, ibu jari dengan jari manis, dan ibu jari dengan jari kelingking, kurang mamou dalam menempel dengan rapi dan sesuai dengan pola. Setelah dilakukan beberapa kali *treatment* baru terlihat peningkatan kemampuan motorik halusnya dilihat dari peningkatan skor *post test*nya yaitu 14 yang berarti subyek 2 termasuk dalam kategori tinggi, karna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek dapat menyelesaikan keterampilan kolase dengan baik, mampu melipat dan membuka jari, menggenggam dengan rapat, dan menempel dengan rapi dan sesuai dengan pola. tanpa meminta bantuan baik secara visik maupun verbal atau lisan.

Tabel. 2.11 Diagram Perkembangan Dari *Pre test* Hingga *Post test* Subyek 3

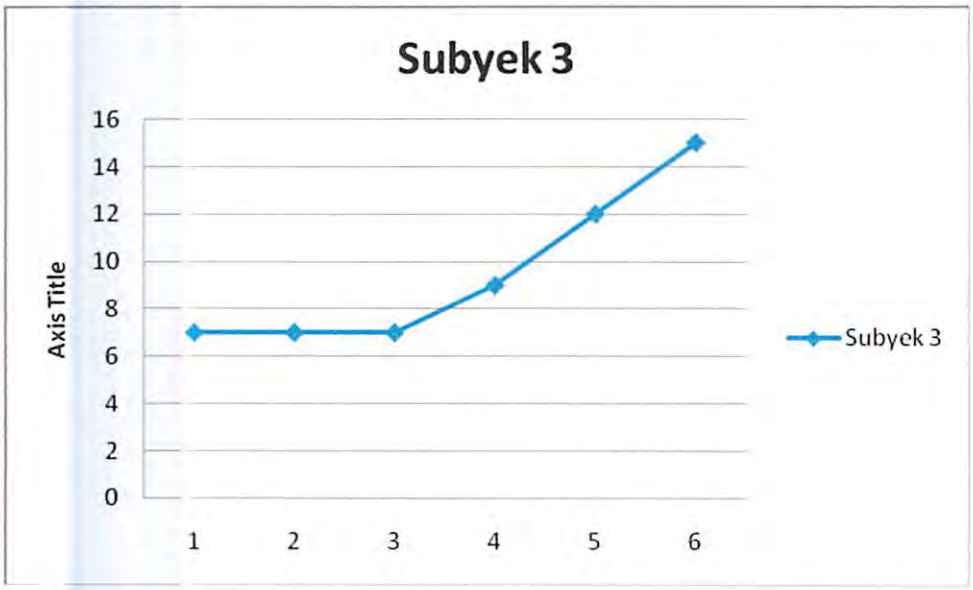

Diagram diatas menunjukkan perkembangan subyek 3 dari awal *pre test* sampai *post test*. Terlihat bahwa skor dari *pre test* adalah 7, hal ini berarti bahwa subyek 1 memiliki tingkat kemampuan motorik halus yang tergolong kurang dengan kategori yang peneliti buat. Perkembangan yang terjadi pada subyek 1 mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari skor *post test* 15 yang mengkatagorikan bahwa subyek mengalami peningkatan kemampuan motorik halus yang tinggi, karna subyek dapat menyelesaikan permainan dengan baik, mampu melipat dan membuka jari dengan sempurna, mampu menggenggam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guntingan sedotan dengan rapat, dalam menjimpit dengan dua jari dari ibu jari dengan jari telunjuk, ibu jari dengan jari tengah, ibu jari dengan jari manis, ibu jari dengan jari kelingking masih membutuhkan bantuan beupa bantuan verbal / lisan, mampu menempel dengan rapi dan sesuai dengan pola.

Tabel. 2.12 Diagram Perkembangan Dari *Pre test* Hingga *Post test* Subyek 4

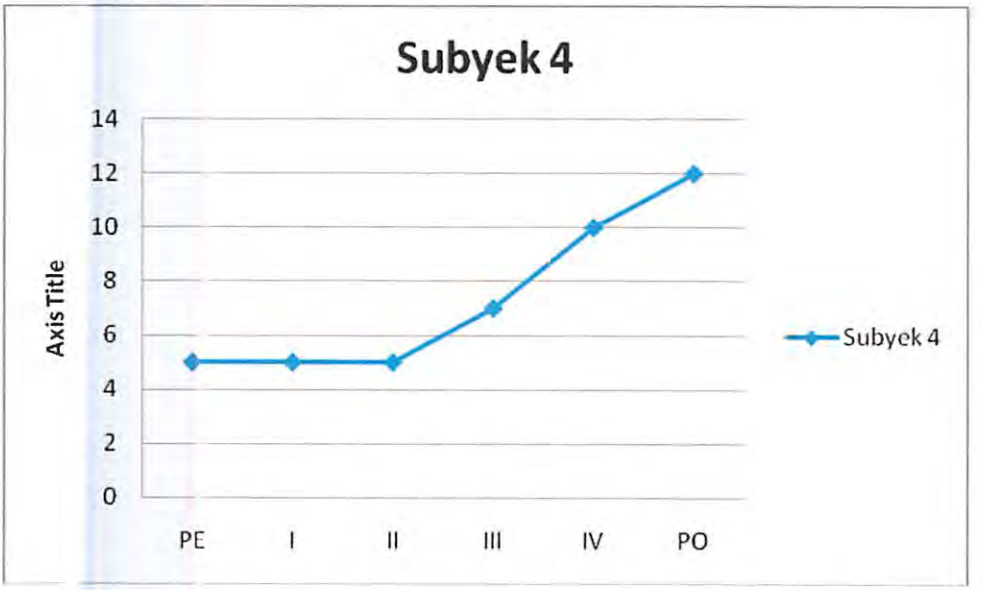

Skor pada awal sebelum intervensi atau *pre test* subyek 4 mendapatkan skor 5, hal ini berarti kemampuan motorik halus subyek masih cenderung kurang. Pada awal intervensi subyek belum mampu melipat dan membuka jari, menggenggam, menjimpit dengan dua jari maupun lima jari, menempel dengan rapi dan sesuai dengan pola. subyek masih meminta bantuan visik dan juga verbal atau lisan. Setelah pemberian *treatment* subyek mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dilihat dari skor *post test* yaitu 12 yang berarti subyek 4 termasuk dalam kategori tinggi, perkembangan yang ditunjukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek adalah dapat menyelesaikan permainan dengan baik, mampu menggenggam dengan rapat, mampu menempel dengan rapi dan sesuai dengan pola, namun dalam melipat dan menjimpit dengan dua jari maupun lima jari masih memerlukan batuan berupa bantuan visik.

Tabel. 2.13 Diagram Perkembangan Dari *Pre test* Hingga *Post test* Subyek 5

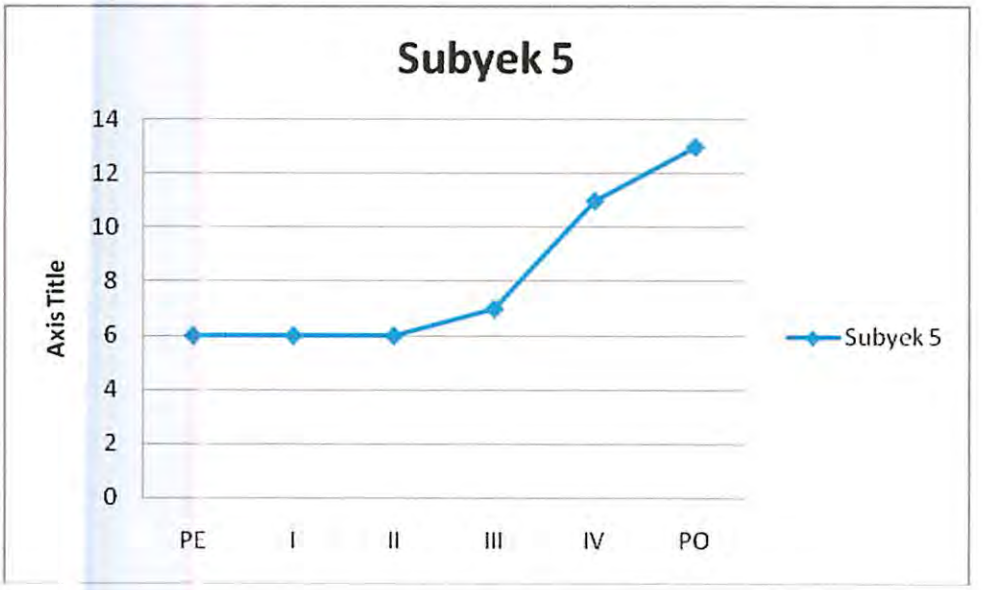

Perkembangan subyek 5 dalam menjalankan intervensi yang diberikan berjalan dengan cukup baik. Walaupun pada awalnya subyek tidak mampu menyelesaikan permainan dengan baik, tapi setelah diberikan *treatment* subyek bisa menyelesaikan keterampilan kolase. Peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilihat dari skor *pre test* 6 meningkat menjadi skor *post test* menjadi 13 yang berarti subyek 3 termasuk dalam kategori tinggi, perkembangan yang ditunjukan oleh subyek adalah mampu menggenggam dengan rapat, menempel dengan rapi dan sesuai dengan pola, namun dalam melipat jari masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan bantuan fisik dan dalam menjimpit masih membutuhkan bantuan verbal atau lisan agar subyek bisa menyelesaikan keterampilan kolase dengan baik.

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, hal ini dikarenakan sedikitnya subyek yang ada. *Pre-test* sebelum *treatment* dan *post test* setelahnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. John Castellan mengatakan jika sampel kurang dari 30 subyek, maka statistik yang dapat digunakan dalam suatu penelitian adalah non parametrik. Sehingga penelitian menggunakan non parametric karena sample yang digunakan hanya 5 atau kurang dari 30.

Pemilihan subyek tidak dapat dilakukan secara random karena harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Hasil yang didapat kemudian diolah menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*), karena jumlah sample yang digunakan kecil sehingga termasuk non parametric.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest – preetest	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	5[b]	3.00	15.00
	Ties	0[c]		
	Total	5		

a. postest < preetest

b. postest > preetest

c. postest = preetest

Test Statistics[b]

	postest – preetest
Z	-2.070[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.038

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test diatas diketahui bahwa check list yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan signifikan. Berdasar tabel yang pertama, terlihat bahwa dari lima data, kelima data tersebut mendapati data dengan beda positif (positive ranks) dan tidak ada data dengan perbedaan data nol atau pasangan data satu sama lainnya (ties). Hal ini berarti semua data menunjukkan bahwa subyek yang diberikan treatment mengalami peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari data diatas, maka hasilnya menunjukkan bahwa Zhitung diperoleh angka sebesar -2,070. Bila dibandingkan dengan Ztabel sebesar 1,96 maka Zhitung > Ztabel (-2,070 > 1,96), maka hipotesis statistiknya menyatakan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan motorik halus pada subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Artinya setelah mendapati perlakuan, skor subjek meningkat dibanding dengan skor subjek sebelum diberikan perlakuan.

Disamping menggunkan nilai uji beda antara Zhitung dan Ztabel, pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan galatnya yakni 0,05. Telah diketahui bahwasanya nilai signifikansi yang dihasilkan dalam analisis ini adalah sebesar 0,038. Kaidahnya, bila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Dan telah diketahui bahwa sig < 0,05 (0,038 < 0,05), maka hipotesis statistiknya menyatakan bahwa terdapat perbedaan skor percaya diri pada subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Artinya skor pada anak yang telah diberikan perlakuan lebih tinggi dari pada sebelum diberikan perlakuan.

Karena hasil yang diperoleh dari perbandingan antara nilai signifikansi dan Zhitung terdapat perbedaan, maka perlu dilihat keefektifitasan keterampilan kolase yakni dengan melihat nilai mean rank-nya. Diketahui bahwa nilai mean rank adalah sebesar 3.0 pada keterangan posttest > pretest. Bila skor posttest lebih tinggi dibanding skor pretest, maka pemberian keterampilan kolase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada jari-jari tangan anak tunagrahita ringan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di sekolah luar biasa "SISWA BUDHI" Surabaya ini telah berlangsung selama enam kali pertemuan dalam satu bulan. Penelitian ini terdiri dari 5 subyek.

Indikator dari penelitian yang dimasukkan dalam *check list* adalah melipat jari dengan sempurna, menggenggam dengan rapat, menjimpit dengan dua jari maupun lima jari dan menempel dengan rapi dan sesuai dengan pola. Indikator yang peneliti ambil dari teori Rumini kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari – jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjepit dengan jari, dan menempel.

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya.

Kemampuan motorik halus sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas–tugas di sekolah, hampir sepanjang hari anak – anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya, termasuk persiapan dalam menulis permulaan, mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempelkannya di kertas.

Dampak negatif jika motorik halus tidak berkembang dengan optimal, maka anak akan mengalami masalah dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus terutama untuk melakukan gerakan yang sederhana seperti melipat jari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggenggam, menjimpit dan menempel sehingga anak mengalami kesulitan dalam menulis dan kegiatan sehari - hari.

Kolase merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun guntingan sedotan yang berwarna - warni, kemudian ditempel pada sebuah gambar. Akibat melihat gambar, anak akan tertarik dan tidak lekas bosan, ia tertarik untuk menempelkan guntingan sedotan sesuai dengan gambar yang diinginkan, dengan demikian tanpa disadari akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak menjimpit, mengelem dan menempel guntingan sedotan, koordinasi motorik halusnya akan terlatih dengan sendirinya.

Bila anak berhasil menyelesaikan keterampilan kolase dengan baik dan lancar, dan melakukan latihan secara rutin atau berulang-ulang, maka kemampuan motorik halus secara perlahan akan mengalami peningkatan. mengacu pada teorinya Edward L. Thorndike yaitu pada dalam hukum latihan (the law of exercise) yang menyatakan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan. Dan hukum ini menyatakan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi lemah apabila tidak ada latihan.

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi, rata-rata subjek mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dibanding dengan kemampuan motorik halus sebelum diberikan intervensi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pemberian keterampilan kolase, memiliki pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup positif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan

Hasil analisa yang telah diuraikan diatas, menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dan landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan proses dari pemberian keterampilan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada jari-jari tangan anak tunagrahita ringan.

Melalui uji Wilcoxon Signed Ranks Test, terlihat bahwa hasilnya 0.038 signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa hasil di dapat ketika post test lebih baik daripada ketika pre test, sehingga dapat disimpulkan pemberian treatment keterampilan kolase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada jari-jari tangan anak tunagrahita ringan karena terdapat perubahan sebelum dan sesudah treatment keterampilan kolase diberikan.

Pendapat di atas telah dibuktikan dalam hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukan pemberian keterampilan kolase efektif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada jari-jari tangan anak tunagrahita ringan. Serta terdapat perberubahan sebelum dan setelah pemberian treatment.

Hal ini terlihat pada peningkatan kemampuan motorik halus subyek pada pre test lebih rendah daripada ketika post test. Peningkatan kemampuan motorik halus yang lebih tinggi ketika post test dipengaruhi oleh treatment berupa keterampilan kolase pada subyek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id